

Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi Covid 19: Studi Terhadap Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Islam Prestasi Al Mubtadi-Ien

Muhamad Mujib

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
naibfail2o@gmail.com

Dimas Ahmad Rizal

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
dimasrizal46@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i2-6>

Abstract

This research is a descriptive qualitative study, which explains a recent phenomenon through open interviews to examine and understand the events that occurred during the implementation of Distance Learning (PJJ) at Al Mubtadi-Ien Islamic Junior High School, Bantul during the Covid 19 pandemic. The results showed that the selection of the lecture method as an effective learning method to be applied in distance learning in class VIII Islamic Junior High School Prestasi Al Mubtadi-Ien. Several stages that must be considered in the use of the lecture method are conveying the learning objectives, adjusting the accuracy of the method, managing the attention and condition of students, presenting material, providing conclusions, and conducting evaluations. The use of the lecture method in distance learning of Islamic Religious Education at SMP IP Al Mubtadi-Ien, especially in class VIII emphasizes students' understanding of the material presented by the teacher, with the help of additional platforms to optimize the teaching and learning process.

Keywords: *Distance learning, Islamic Religious Education, Pandemic.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menjelaskan suatu fenomena terkini melalui wawancara terbuka untuk mengkaji dan memahami kejadian-kejadian yang terjadi selama pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMP Islam Prestasi Al Mubtadi-Ien Bantul pada masa pandemi Covid 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan metode ceramah sebagai metode

pembelajaran efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh di kelas VIII SMP Islam Prestasi Al Muftadi-Ien. Beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ceramah ialah: menyampaikan tujuan pembelajaran, menyesuaikan ketepatan metode, mengelola perhatian dan kondisi peserta didik, presentasi materi, memberikan konklusi, dan melakukan evaluasi. Penggunaan metode ceramah pada pembelajaran jarak jauh Pendidikan Agama Islam di SMP IP Al Muftadi-Ien, terutama di kelas VIII menekankan pada pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan oleh guru, dengan bantuan platform tambahan untuk mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: Pembelajaran jarak jauh, Pendidikan Agama Islam, Pandemi

Pendahuluan

Dewasa ini dunia digemparkan dengan adanya wabah pandemi Corona Virus Disease yang ditemukan pertama kali di Wuhan, China pada tahun 2019, yang kemudian oleh WHO ditetapkan dengan nama (COVID 19).¹ Virus Covid 19 ini menyebar dengan cepat ke seluruh negara di belahan dunia, tidak terkecuali Indonesia. Dengan cepat wabah Pandemi Covid -19 ini memporandakan tatanan kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Perubahan tatanan kehidupan tersebut tak terkecuali berdampak pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan sebagai upaya untuk memastikan peserta didik mampu belajar, termotivasi untuk belajar, mau belajar, dan terlibat dalam studi lebih lanjut tentang Islam secara utuh. Pelajaran Agama Islam tidak hanya filosofis, tetapi juga praktis; Dalam situasi ini, diperlukan seseorang yang mahir dan terbiasa melakukan berbagai bentuk pengabdian dalam Islam.² Pandemi Covid 19 adalah situasi darurat yang mengharuskan

¹ Fahmi Huwaidi, Asep Bayu Dani Nandiyanto, and Nazeri Muhammad, 'The Urgency of Online Learning Media during the Covid-19 Pandemic at the Vocational School in Indonesia', *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 1.2 (2021), 35-40.

² Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

pembelajaran *online*. Tentu saja, pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti di masa lalu; guru harus berinovasi untuk transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran *online*. Akibatnya, ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam situasi pandemi ini.³ Meski demikian, mengutip pernyataan Kurdi (Kurdi 2018) dalam jurnal yang dituliskan oleh Abdul Kadir, bahwa tujuan utama pembelajaran jarak jauh adalah juga untuk memudahkan guru menyajikan materi dan memastikan pemahaman siswa, seperti halnya pendidikan langsung.⁴

Hal tersebut dikuatkan dengan dikeluarkannya kebijakan oleh pemerintah melalui Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid 19 pada satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid 19. Poin penting yang disampaikan ialah agar pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari rumah dan pendidik diharapkan mampu melaksanakan pendidikan jarak jauh yang menyenangkan dan efektif bagi peserta didik.⁵

Pembatasan mobilitas saat terjadi wabah atau pandemi selaras dengan apa yang disabdakan Rasulullah SAW dalam sebuah hadis tentang pencegahan dan pemutusan rantai suatu virus atau penyakit. Diriwayatkan oleh imam Ahmad, suatu ketika Rasulullah SAW pernah memerintahkan kepada para sahabatnya untuk

³ Muhammad Nurul Mubin, 'Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Sederajat', *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2021), 16–31.

⁴ Abdul Kadir and Umiarso Umiarso, 'Evaluation of the Application of Distance Learning Programs in Madrasah Aliyah Malang Regency', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18.1 (2021), 109–24.

⁵ Nuriya Mulyati, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid-19', *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 1.9 (2021), 991–95.

mencegah diri keluar rumah guna memutus rantai penyebaran suatu penyakit.

عَنْ عَائِشَةَ، أَمَّا قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الطَّاعُونَ؟
، فَأَخْبَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَنَّهُ كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ
فَجَعَلَهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، فَلَيْسَ مِنْ رَجُلٍ يَفْعُ الطَّاعُونَ، فَيَمُوتُ فِي بَيْتِهِ صَابِرًا
مُحْتَسِبًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الشَّهِيدِ

Artinya: “Dari Siti Aisyah RA, ia berkata, ‘Ia bertanya kepada Rasulullah SAW perihal *tha’un*, lalu Rasulullah SAW memberitahukanku, ‘Zaman dulu *tha’un* adalah azab yang dikirimkan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki oleh-Nya, tetapi Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang beriman. Tiada seseorang yang sedang tertimpa *tha’un*, kemudian menahan diri di rumahnya dengan bersabar serta mengharap ridha ilahi seraya menyadari bahwa *tha’un* tidak akan mengenainya selain karena telah menjadi ketentuan Allah untuknya, niscaya ia akan memperoleh ganjaran seperti pahala orang yang mati syahid,” (HR Ahmad).⁶

Adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19, juga beberapa peraturan tentang pembatasan mobilitas masyarakat baik dari skala mikro ataupun makro, semata sebagai bentuk ikhtiar agar pandemi virus Covid 19 segera berakhir dan kehidupan masyarakat dapat berjalan normal seperti sedia kala. Namun dalam kenyataannya, banyak sekali problematika yang lahir dari dunia pendidikan akibat pemberlakuan berbagai kebijakan di atas. Pembelajaran jarak jauh atau daring dengan memanfaatkan

⁶ Alhafiz Kurniawan, ‘Ini Hadits Rasulullah Seputar Wabah Penyakit, Thaun, Atau Covid-19’, *Nu Online*, 2020 <<https://islam.nu.or.id/post/read/118402/ini-hadits-rasulullah-seputar-wabah-penyakit--thaun--atau-covid-19,>>.

kemajuan teknologi dan internet menjadi *culture shock* bagi seorang guru maupun peserta didik karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya.

SMP Islam Prestasi Al Mubtadi-Ien Bantul merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh akibat pandemi Covid 19 dan merasakan langsung dampak dari sistem pembelajaran tersebut. Berbagai keluhan lahir baik dari guru sebagai pendidik maupun dari peserta didik dan wali murid. Rahmad Nursyahidin dalam jurnalnya mengutip pendapat Firman (2020), dengan adanya kegiatan belajar mengajar secara *online*, dosen dan mahasiswa sama-sama harus mampu menguasai mata kuliah teknologi pendidikan secara digital untuk memenuhi tuntutan masing-masing.

Tuntutan tersebut, bersama dengan penggunaan media teknologi, menyebabkan dosen atau mahasiswa secara tidak langsung mengembangkan pemahamannya tentang kemampuan teknologi pendidikan. Setelah dosen menguasai teknologi pendidikan, mereka akan dapat menggunakannya untuk mengembangkan metode pengajaran baru.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu menjelaskan suatu fenomena terkini melalui wawancara terbuka.⁷

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ialah di SMP Islam Prestasi Al Mubtadi-Ien, Bantul, dan waktu penelitian berlangsung antara bulan Agustus 2021 sampai Februari 2022.

⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Target/Subjek Penelitian

Adapun subyek penelitian kali ini ialah guru, orang tua dan siswa kelas VIII SMP Islam Prestasi Al Mubtadi-Ien, Bantul, Yogyakarta.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang penulis gunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian meliputi reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang dilakukan melalui penggunaan platform media. Sebuah platform dapat juga diartikan sebagai aplikasi yang membantu dalam pembelajaran jarak jauh.⁸ Tahun ajaran 2020/2021 menjadi momen cobaan bagi dunia pendidikan, karena adanya wabah Covid 19. Ketika awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka, ketika pandemi berlangsung pembelajaran dialihkan ke dalam bentuk dengan bantuan berbagai platform dalam bentuk program android atau komputer. Selain itu guru harus beradaptasi dengan penggunaan berbagai teknologi baru untuk mempromosikan perkembangan peserta didik yang sehat.⁹

Di antara aplikasi yang digunakan guru saat pembelajaran jarak jauh adalah WhatsApp atau sering kita sebut dengan WA. Guru menggunakan WA untuk membuat grup dengan orang tua

⁸ Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, 'Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8.3 (2020), 496–503.

⁹ Ali Sadikin, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6.2 (2020).

dan juga peserta didik. Grup ini berfungsi sebagai saluran untuk materi pendidikan harian dan pengumuman sekolah. Orang tua juga dapat melakukan obrolan pribadi dengan guru melalui program WA untuk mengungkapkan keprihatinan mereka tentang pembelajaran jarak jauh dan bagaimana kinerja anak-anak mereka di rumah, atau untuk meminta klarifikasi tentang materi yang tidak jelas atau untuk memberikan umpan balik tentang tugas yang diberikan oleh guru. Umpan balik orang tua dalam bentuk video anak menyelesaikan proyek sekolah dapat digunakan sebagai alat penilaian guru untuk menentukan apakah anak telah mencapai tahap perkembangan yang ideal, termasuk perkembangan kognitif.

Kendatipun dalam pembelajaran jarak jauh, materi Pendidikan Agama Islam meniscayakan penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penekanan lebih atas materi yang harus dipahami oleh peserta didik.

Mengutip pendapat Armai Arif dalam jurnal Syahraini Tambak, metode ceramah merupakan sarana penyampaian informasi kepada siswa atau masyarakat umum melalui narasi lisan. Menurut konsep ini, metode ceramah menekankan penyampaian materi pendidikan melalui komunikasi lisan. Lisan adalah instrumen utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajar siswa tentang Pendidikan Agama Islam. Jika metode penyampaian guru adalah narasi lisan, guru PAI harus memperhatikan suara guru dan kemampuan teknik saat menulis penggunaan pendekatan ceramah ini.¹⁰

Ada berbagai keuntungan dari pendekatan ceramah dalam pengajaran agama Islam, antara lain sebagai berikut: Pertama, guru Pendidikan Agama Islam melakukan kontrol atas arah percakapan

¹⁰ Syahraini Tambak, 'Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Tarbiyah*, 21.2 (2014).

semua murid di kelas. Kedua, organisasi kelas yang simpel. Dengan metode ceramah, satu-satunya persiapan guru adalah catatannya. Ketiga, guru dapat dengan mudah mengatur tempat duduk siswa/kelas. Pengaturan tempat duduk siswa sangat penting untuk dipertimbangkan oleh guru pendidikan agama ketika mengajar tentang Islam. Keempat, mudah diakses oleh sejumlah besar siswa. Kadang-kadang, jumlah siswa yang banyak menjadi hambatan untuk menyediakan kurikulum PAI. Maka pendekatan ceramah adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam situasi kelas yang sangat besar ini. Kelima, strategi ini memudahkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Prosedur ini membutuhkan persiapan yang lebih sedikit daripada yang lain. Dengan membaca dan meringkas konten sesuai dengan indikator pelajaran, instruktur dapat secara efektif menyampaikan instruksi. Keenam, lebih murah dan dapat diselesaikan secara bersamaan untuk sejumlah besar siswa. Pemanfaatan teknik ceramah Pendidikan Agama Islam tidak menuntut investasi finansial yang besar. Instrumen sebab-akibat Faktor utama dalam menerapkan strategi ini adalah pesan Allah SWT, kemudian, instruktur PAI yang akan mengajarkan materi dapat dengan mudah menggunakan metode ini karena tidak memakan biaya.

Terlepas dari kelebihanannya, metode ceramah memiliki beberapa kelemahan dalam bidang pendidikan Islam. Ada berbagai kekurangan teknik ceramah ini dalam proses Pendidikan Agama Islam, antara lain sebagai berikut: Pertama, guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat menentukan bagaimana siswa memahami pembicaraan.

Kedua, peserta didik memahami pernyataan guru secara berbeda. Ada kemungkinan siswa memiliki interpretasi yang berbeda tentang apa yang dimaksud guru. Agaknya, kita perlu menyadari bahwa tidak ada satu istilah pun yang memiliki makna mutlak. Kata-kata yang diucapkan hanyalah suara yang telah

disetujui untuk digunakan dalam suatu budaya untuk menyampaikan suatu pemahaman.

Ketiga, cenderung menurunkan kreativitas siswa, karena materi yang disajikan bergantung sepenuhnya pada ingatan guru, ada kemungkinan siswa menerima materi pelajaran yang tidak sempurna, serta kesulitan menentukan seberapa banyak materi yang telah dipahami siswa, dan pembelajaran cenderung menjadi verbalistik dan kurang merangsang.

Penerapan Metode Pembelajaran

Sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai, guru terlebih dahulu menyampaikan kepada peserta didik perihal bagaimana mekanisme pembelajaran nanti akan dilangsungkan, metode serta media apa yang akan digunakan dalam satu semester ke depan. Guru mengirimkan modul atau materi yang akan disampaikan, terkadang juga disisipkan link video YouTube di Google classroom berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam waktu tertentu, pembelajaran PAI dilaksanakan menggunakan aplikasi Zoom untuk memberikan penjelasan materi kepada siswa melalui metode ceramah. Nizar dan Hasibuan menjelaskan, metode ceramah adalah suatu teknik untuk menjelaskan suatu mata pelajaran. Biasanya dilakukan di depan sekelompok siswa. Teknik ini menggunakan bahasa lisan. Siswa biasanya duduk dan mendengarkan guru menjelaskan topik yang ditawarkan.¹¹

Metode ceramah membutuhkan beberapa tahapan-tahapan dalam pengaplikasiannya. Tahapan-tahapan dalam pendekatan ceramah ini saling berkaitan karena saling melengkapi dan

¹¹ Samsul Nizar and Zainal Efendi Hasibuan, 'Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah', *Jakarta: Kalam Mulia*, 2011.

merupakan suatu siklus yang berkesinambungan yang harus diikuti. Ada pun tahapan-tahapan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Pendekatan ceramah digunakan untuk berbagai tujuan. Tujuan penggunaan metode ceramah untuk mengajar Pendidikan Agama Islam harus dipahami oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai dasar pembelajaran: (1) membimbing siswa menuju pemahaman yang jelas tentang masalah yang dihadapi; (2) membantu siswa dalam memahami generalisasi, kaidah, dan prinsip berdasarkan penalaran dan objektivitas; (3) melibatkan siswa dalam pemecahan masalah; dan (4) untuk memperoleh umpan balik dari siswa mengenai kualitas pengajaran. Tujuan pembelajaran melalui teknik ceramah yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran yang disampaikan melalui metode ceramah yang dirumuskan secara jelas.

2. Menyesuaikan ketepatan metode

Setelah mengkomunikasikan tujuan, guru PAI harus menentukan apakah teknik ceramah merupakan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan dan indikasi pembelajaran. Metode penyusunan ceramah dapat dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: (1) materi pelajaran mudah dipahami, artinya setiap interpretasi dapat menghubungkan percakapan dengan audiens dengan benar. (2) dapat menggugah minat siswa. Ketepatan metode ceramah ditekankan dalam hal mengidentifikasi peluang dan *setting* yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam harus merencanakan dengan matang agar pendekatan ceramah yang digunakan diperhatikan oleh siswa.

3. Mengelola perhatian dan kondisi peserta didik

Tahap ini telah berkembang ke tahap pendahuluan, yang harus dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam secara

maksimal. Instruktur PAI menunjukkan kepada siswa bahwa hal-hal yang mereka anggap berharga dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Teknik ceramah seorang guru PAI benar-benar terfokus pada kondisi siswa. Penekanannya adalah pada kemaslahatan, dan muatan Pendidikan Agama Islam diberikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat memperhatikan dengan seksama karena merupakan suatu keharusan.

4. Presentasi materi

Siklus ini telah berkembang ke tahap inti, di mana seorang guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan konten Pendidikan Agama Islam secara berurutan sesuai dengan sub-sub atau topik diskusi. Beberapa strategi dapat digunakan pada bagian presentasi ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penjelasan naratif tentang konten instruksi agama Islam. Sebuah teknik yang digunakan dalam narasi di mana subtopik kadang-kadang disampaikan sebagai berita atau kalimat deklaratif.

Kedua, presentasi menggunakan format tanya jawab. Sumber daya Pendidikan Agama Islam diberikan sebagai solusi pada tahap ini. Jika waktu memungkinkan, audiens juga dapat diminta untuk menanggapi secara terbatas.¹²

Ketiga, memperjelas materi dengan menanamkan rasa pengertian. Di sinilah kredibilitas pendekatan ceramah guru untuk Pendidikan Agama Islam diuji. Mengapa demikian? Karena hal ini berkaitan dengan penerimaan mahasiswa terhadap hasil perkuliahan yang dilakukan. Itu dapat dilakukan dengan berbagai cara.

¹² A S Makmun, 'Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul, Remaja Rosdakarya' (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Keempat, guru Pendidikan Agama Islam juga harus mengkomunikasikan topik dengan hikmah dan *maw'izah hasanah*. Kebijakan diungkapkan melalui ekspresi dan argumentasi yang memikat jiwa siswa, mendorong mereka untuk menerima dan mengamalkan pesan yang terkandung dalam ekspresi tersebut.

5. Memberikan konklusi

Konklusi adalah kesimpulan dari materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Guru Pendidikan Agama Islam secara ringkas menyajikan resume atau gagasan pokok (*main point*).

6. Melakukan evaluasi

Untuk memperoleh umpan balik dari siswa, guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan berbagai teknik, termasuk meminta siswa dan secara acak menugaskan beberapa dari mereka untuk menjawab; memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menugaskannya kepada siswa lain; atau mengizinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menugaskannya kepada siswa lain; atau oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri (jika dianggap perlu). Strategi lainnya antara lain menugaskan siswa bekerja dalam bentuk laporan, observasi, dan membaca bahan bacaan tambahan.

Pengaruh proses pelaksanaan pembelajaran akan selalu lebih besar daripada kualitas pengajaran agama Islam. Mutu proses pembelajaran ditentukan oleh niat untuk mengembangkan peserta didik yang berkualitas secara arif, akuntabel, dan ikhlas.¹³

Analisis Kognitif Metode Pembelajaran

Dari segi bahasa, ceramah adalah penjelasan atau pengucapan lisan yang diberikan di kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswanya. Dalam hal ini, ciri utamanya adalah

¹³ Wina Sanjaya, 'Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran', Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008.

"berbicara". Guru dapat memasukkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, kegiatan belajar yang paling kritis bagi siswa adalah mendengarkan dengan penuh perhatian dan mencatat poin-poin utama guru.

Basyiruddin Usman mendefinisikan metode ceramah sebagai "suatu metodologi untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pembelajaran yang sering disampaikan oleh guru di sekolah". Ceramah diartikan sebagai cara guru menyampaikan materi secara lisan sesuai kebutuhan.¹⁴

Sementara itu, Abuddin Nata berpendapat bahwa teknik ceramah mengacu pada penyampaian mata pelajaran oleh guru dengan menggunakan cerita lisan atau penjelasan di depan siswa. Pembelajaran dimulai dengan mendefinisikan tujuan, menguraikan topik yang akan dibahas, dan menghubungkan konten yang akan diberikan dengan materi yang telah disajikan. Pembelajaran akan berhasil jika menarik perhatian siswa, diberikan secara logis, menggairahkan siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa. Pada akhir kuliah, kesimpulan harus diberikan, bersama dengan tugas dan penilaian akhir.¹⁵

Ahmad Sudrajat menyatakan bahwa strategi pembelajaran ceramah dilakukan oleh seorang pendidik dengan menggunakan teknik tertentu, taktik pembelajaran adalah cara seseorang melakukan metode atau teknik suatu pembelajaran. Gaya belajar setiap guru akan tampak unik atau khas, tergantung pada

¹⁴ M Basyiruddin Usman and H Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

¹⁵ D R H Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014).

kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadiannya. Belajar akan menjadi ilmu sekaligus seni dalam strategi ini.¹⁶

Karena ada banyak taktik yang digunakan di perguruan tinggi, metode ini sering disebut sebagai strategi informatif atau ceramah. Pada tingkat yang lebih umum, ceramah dapat digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan sesuatu tentang mata pelajaran tertentu.¹⁷

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dalam pembelajaran PAI mengacu pada metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa secara langsung di depan kelas, disertai dengan penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. agar peserta didik dapat memiliki pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode ceramah pada pembelajaran jarak jauh Pendidikan Agama Islam di SMP IP Al Muftadi-Ien, terutama di kelas VIII menekankan pada pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan platform tambahan seperti Zoom dan WhatsApp serta penggunaan media tambahan, seperti video YouTube atau yang lainnya membuat proses pembelajaran menjadi menarik bagi peserta didiknya.

Interpretasi Data

Pembelajaran jarak jauh berupaya menghadirkan layanan pendidikan berkualitas tinggi secara daring (*online*) yang luas dan terbuka untuk menjangkau lebih banyak orang. Meskipun dalam

¹⁶ Akhmad Sudrajat, 'Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran', *Online*([Http://Smacepiring. Wordpress. Com](http://Smacepiring.Wordpress.Com)), 2008.

¹⁷ Latifah Hanum, 'Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2020), 36-54.

kenyataannya, pembelajaran jarak jauh selalu menemui beberapa kendala dalam penerapannya di lapangan.¹⁸

Pembelajaran jarak jauh di SMP IP Al Muftadi-Ien Bantul menuntut agar semua aspek perkembangan siswa dioptimalkan, begitu juga dengan aspek kognitif. Guru berusaha mengoptimalkan dengan materi yang diberikan, serta interaksi guru dan siswa melalui aplikasi pendukung. Metode ceramah menjadi alternatif dalam pelaksanaan optimalisasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di era pandemi Covid-19 ini. Dengan beberapa keunggulan dan kelebihan seperti yang telah disebutkan di atas, capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terpenuhi. Siswa juga dapat mendalami materi yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuannya melalui beberapa platform yang digunakan.

Pembelajaran jarak jauh mengalami banyak kendala dalam pengaplikasiannya. Menurut Gikas & Grant (dalam Sadikin dan Afreni, 2020:216) pada tataran implementasi, pembelajaran jarak jauh memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau ponsel android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.

Di lain hal, pembelajaran jarak jauh juga memiliki sisi positif. Pengaruh tersebut terwujud dalam penguatan ikatan antara anak dan orang tua. Peserta didik lebih nyaman mengajukan pertanyaan kepada orang tua mereka karena menghabiskan lebih banyak waktu bersama mereka. Orang tua juga lebih sadar akan perkembangan anaknya, sementara beberapa orang tua terus berjuang karena tuntutan pekerjaan yang tidak hanya WFH (*work from home*).

¹⁸ Latjuba Sofyana and Abdul Rozaq, 'Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun', *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 8.1 (2019), 81-86.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara daring tetap harus mengedepankan ketercapaian hasil belajar siswa. Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, penanaman nilai *akhlakul karimah* kepada siswa harus tetap berjalan pada relnya. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antar beberapa elemen pendidikan mulai dari sekolah, orang tua, lingkungan dan masyarakat, meskipun pembelajaran harus dilangsungkan secara daring (*online*) karena situasi pandemi Covid 19 yang belum juga mereda.

Simpulan

Pembelajaran jarak jauh Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Islam Prestasi Al Muftadi-Ien, Bantul tahun ajaran 2020/2021 berjalan cukup baik. Persiapan pembelajaran jarak jauh yang matang, serta pemilihan metode pembelajaran yang efektif membuat capaian belajar pada peserta didik dapat tercapai dengan baik. Metode ceramah dipilih untuk menunjang pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan platform dan aplikasi pendukung membuat pembelajaran jarak jauh lebih menarik perhatian siswa dan mencapai tujuannya. Beberapa langkah yang harus dipersiapkan dalam memilih ceramah sebagai metode pembelajaran di antaranya ialah: menyampaikan tujuan pembelajaran, menyesuaikan ketepatan metode, mengelola perhatian dan kondisi peserta didik, presentasi materi, memberikan konklusi, dan melakukan evaluasi. Kendala yang dihadapi ialah kurangnya pendampingan orang tua kepada anak sebab tidak banyak orang tua yang bisa melakukan WFH (*work from home*) di tengah situasi pandemi, selain memang ada beberapa orang tua yang masih gagap teknologi sehingga tidak bisa mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh secara optimal.

Daftar Pustaka

- Alhafiz Kurniawan, 'Ini Hadits Rasulullah Seputar Wabah Penyakit, Thaun, Atau Covid-19', *Nu Online*, 2020 <<https://islam.nu.or.id/post/read/118402/ini-hadits-rasulullah-seputar-wabah-penyakit--thaun--atau-covid-19>>
- Arifin, Samsul, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari, 'Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8.3 (2020), 496–503
- Hanum, Latifah, 'Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2020), 36–54
- Huwaiti, Fahmi, Asep Bayu Dani Nandiyanto, and Nazeri Muhammad, 'The Urgency of Online Learning Media during the Covid-19 Pandemic at the Vocational School in Indonesia', *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 1.2 (2021), 35–40
- Kadir, Abdul, and Umiarso Umiarso, 'Evaluation of the Application of Distance Learning Programs in Madrasah Aliyah Malang Regency', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18.1 (2021), 109–24
- Makmun, A S, 'Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul, Remaja Rosdakarya' (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mubin, Muhammad Nurul, 'Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Sederajat', *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2021), 16–31

- Mulyati, Nuriya, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid-19', *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 1.9 (2021), 991-95
- Nata, D R H Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Nizar, Samsul, and Zainal Efendi Hasibuan, 'Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasuullah', *Jakarta: Kalam Mulia*, 2011
- Sadikin, Ali, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6.2 (2020)
- Sanjaya, Wina, 'Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran', *Jakarta: Kencana Prenadamedia Group*, 2008
- Sofyana, Latjuba, and Abdul Rozaq, 'Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun', *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 8.1 (2019), 81-86
- Sudrajat, Akhmad, 'Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran', *Online*([Http://Smacepiring. Wordpress. Com](http://Smacepiring.Wordpress.Com)), 2008
- Tambak, Syahraini, 'Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Tarbiyah*, 21.2 (2014)
- Usman, M Basyiruddin, and H Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)